

PENGARUH PROFESIONALISME, MATERIALITAS, DAN RISIKO AUDIT TERHADAP PENGENDALIAN INTERN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP OPINI AUDIT

PATRIANDARI SOEDARSO

Magister Akuntansi Universitas Pancasila Jakarta

Email: patriandarisoedarso@gmail.com

Abstract

This study is purposed to identify and analyze the relationship and influence of professionalism, materiality, and audit risk to internal control and its implications to the audit opinion on the public accounting firm in South Jakarta. Purposive sampling technique are used in this study, and 140 respondents, who are auditors and work in the public accounting firm in South Jakarta, were met the sample criteria. The analytical method used is the Path analysis.

The results indicate that the relationship between variables professionalism, materiality and audit risk have a moderate level of relationship. Influence of professionalism, materiality and audit risk simultaneously affect the internal control of 70.9 percent of measurement. While the influence of professionalism, materiality, audit risk, and internal control altogether affect the audit opinion of 74.2 percent of measurement.

Keywords: *professionalism, materiality, audit risk, internal control, audit opinion*

Pendahuluan

Peran auditor telah menjadi pusat kajian dan riset di kalangan akademisi. Tidak hanya itu, praktisi juga semakin kritis dengan selalu menganalisa kontribusi apa yang diberikan auditor. Auditor bertanggung jawab dalam pelaksanaan audit serta mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Tujuan akhir dari proses auditing ini adalah menghasilkan laporan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan, sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan. Audit atas laporan keuangan merupakan jasa yang dilakukan oleh auditor. Profesi auditor adalah profesi yang dibutuhkan oleh para pelaku bisnis untuk memberikan pelayanan

jasa yang berupa informasi, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang nantinya bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Pangeran, 2011).

Pada tahun 2007 terdapat auditor yang melakukan pelanggaran etika profesi dalam memberikan opini. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menunjukkan isu yang dapat memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian yaitu adanya auditor yang melanggar etika profesi. Seperti kasus yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik Drs. Mitra Winata dan Rekan yang telah mendapat sanksi dari Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati yang membekukan Kantor Akuntan Publik tersebut selama 2 (dua) tahun, terhitung sejak 15 Maret 2007. Sanksi pembekuan izin diberikan karena akuntan publik tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Pelanggaran etika profesi itu berkaitan dengan pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan PT Muzatek Jaya tahun buku berakhir 31 Desember 2004 yang dilakukan oleh Petrus. Selain itu, Petrus juga

telah melakukan pelanggaran atas pembatasan penugasan dengan melakukan audit umum atas laporan keuangan PT Muzatek Jaya, PT Luhur Artha Kencana dan Apartemen Nuansa Hijau sejak tahun buku 2001 sampai dengan 2004. Selama izinnya dibekukan, Petrus dilarang memberikan jasa attestasi termasuk audit umum, review, audit kinerja dan audit khusus. Yang bersangkutan juga dilarang menjadi pemimpin rekan atau pemimpin cabang KAP, namun dia tetap bertanggung jawab atas jasa-jasa yang telah diberikan, serta wajib memenuhi ketentuan mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL).

Pembekuan izin oleh Menkeu tersebut sesuai dengan Keputusan Menkeu Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menkeu Nomor 359/KMK.06/2003. Sanksi pembekuan izin diberikan karena akuntan publik tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Selain kasus di atas, hal serupa juga terjadi pada Kantor Akuntan Publik K. Gunarsa dan I.B Djagera yaitu pelanggaran etika profesi sehingga mendapat sanksi dari Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati yang membekukan Kantor Akuntan Publik tersebut selama 6 (enam) bulan. Pembekuan izin yang tertuang dalam keputusan Nomor 325/KM.1/2007 itu mulai berlaku sejak tanggal 23 Mei 2007.

Sanksi pembekuan izin diberikan karena Akuntan Publik tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan Bali Hai Resort and Spa untuk tahun buku 2004 yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap Laporan Auditor Independen. Selama izinnya dibekukan, Akuntan Publik tersebut dilarang memberikan jasa attestasi termasuk audit umum, review, audit kinerja dan audit khusus. Yang bersangkutan juga dilarang menjadi Pemimpin Rekan atau Pemimpin Cabang KAP namun tetap bertanggung jawab atas jasa-jasa yang telah diberikan, serta wajib memenuhi ketentuan mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL).

Pembekuan izin oleh Menkeu tersebut sesuai dengan Keputusan Menkeu Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menkeu Nomor 359/KMK.06/2003.

Berdasarkan etika profesi akuntansi, auditor tersebut telah melanggar prinsip keempat, yaitu prinsip obyektivitas. Dimana setiap anggota harus menjaga obyektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya. Ketika memang dia harus melakukan jasa audit, maka audit yang dilakukan pun harus sesuai dengan Standar Auditing (SA) dalam SPAP.

Etika profesional dibutuhkan oleh auditor untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap mutu audit. Masyarakat sangat menghargai profesi yang menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan anggota profesi, karena dengan demikian masyarakat akan merasa terjamin untuk memperoleh jasa yang dapat diandalkan dari profesi yang bersangkutan. Pengembangan kesadaran etis memainkan peranan kunci dalam semua area profesi akuntan, termasuk dalam melatih sikap skeptisisme profesional auditor (Louwers, 1997).

Menurut Budiman (2001) sebagai auditor profesional, harus memiliki moral yang baik, jujur, obyektif, dan transparan. Hal ini membuktikan bahwa etika menjadi faktor penting bagi auditor dalam melaksanakan proses audit yang hasilnya adalah opini atas laporan keuangan.

Dalam laporan audit yang dihasilkan auditor, secara eksplisit auditor menyatakan bahwa dia mengakui konsep risiko dan materialitas. Di dalam PSA No.25, diberikan pedoman bagi auditor dalam mempertimbangkan risiko dan materialitas pada saat perencanaan dan pelaksanaan audit atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia.

Dalam standar pelaporan audit, laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku

umum di Indonesia. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau pernyataan yang demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Standar-standar tersebut di atas dalam banyak hal saling berhubungan dan saling bergantung satu dengan lainnya. Keadaan yang berhubungan erat dengan penentuan dipenuhi atau tidaknya suatu standar, dapat berlaku juga untuk standar yang lain. "Materialitas" dan "Risiko Audit" melandasi penerapan semua standar auditing, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Konsep "materialitas" bersifat bawaan dalam pekerjaan auditor independen.

Dasar yang lebih kuat harus dicari sebagai landasan pendapat auditor independen atas unsur-unsur yang secara relatif lebih penting dan unsur-unsur yang mempunyai kemungkinan besar salah saji material. Misalnya, dalam perusahaan dengan jumlah debitor yang sedikit, dengan nilai piutang yang besar, secara individual piutang itu adalah lebih penting dan kemungkinan terjadinya salah saji material juga lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang mempunyai jumlah nilai piutang yang sama, tetapi terdiri dari debitor yang banyak dengan nilai piutang yang relatif kecil.

Dalam perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang, persediaan umumnya

mempunyai arti penting, baik bagi posisi keuangan maupun hasil usaha perusahaan, sehingga secara relatif persediaan memerlukan perhatian auditor yang lebih besar dibandingkan dengan persediaan dalam perusahaan jasa. Begitu pula, piutang umumnya memerlukan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan premi asuransi dibayar di muka.

Pertimbangan atas risiko audit berkaitan erat dengan sifat audit. Transaksi kas umumnya lebih rentan terhadap kecurangan jika dibandingkan dengan transaksi persediaan, sehingga audit atas kas harus dilaksanakan secara lebih konklusif, tanpa harus menyebabkan penggunaan waktu yang lebih lama.

Transaksi dengan pihak tidak terkait biasanya tidak diperiksa serinci pemeriksaan terhadap transaksi antar bagian dalam perusahaan atau transaksi dengan pimpinan perusahaan dan karyawan, yang tingkat kepentingan pribadi dalam transaksi yang disebut terakhir ini sulit ditentukan. Pengendalian intern terhadap lingkup audit mempengaruhi besar atau kecilnya risiko salah saji terhadap prosedur audit yang dilaksanakan oleh auditor. Semakin efektif pengendalian intern, semakin rendah tingkat risiko pengendalian.

Menurut *Financial Accounting Standards Board* mendefinisikan materialitas adalah besarnya nilai penghapusan atau kesalahan penyajian informasi keuangan yang dalam hubungan dengan sejumlah situasi yang melingkupinya membuat hal itu memiliki kemungkinan besar bahwa pertimbangan yang dibuat oleh seorang yang mengandalkan informasi tersebut akan berubah atau terpengaruh oleh penghapusan atau kesalahan penyajian tersebut.

Materialitas merupakan dasar penerapan dasar auditing, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Oleh karena itu, materialitas mempunyai pengaruh yang mencakup semua aspek dalam audit atas laporan keuangan. SA Seksi 312 Risiko Audit dan Materialitas Audit dalam Pelaksanaan Audit mengharuskan auditor untuk mempertimbangkan materialitas dalam (1) perencanaan audit, dan (2) penilaian terhadap kewajaran laporan

keuangan secara keseluruhan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia.

Risiko audit dan materialitas mempengaruhi penerapan standar auditing, khususnya standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan, serta tercermin dalam laporan audit bentuk baku. Risiko audit dan materialitas, bersama dengan hal-hal lain, perlu dipertimbangkan dalam menentukan sifat, saat, dan luas prosedur audit serta dalam mengevaluasi hasil prosedur tersebut.

PSA seksi 311,01 menyatakan bahwa pekerjaan audit harus direncanakan dengan matang dan jika dipergunakan asisten maka harus dilakukan supervisi yang memadai. Perencanaan audit meliputi pengembangan strategi pelaksanaan dan lingkup audit yang diharapkan. Sifat lingkup, dan saat perencanaan bervariasi dengan ukuran dan kompleksitas entitas, pengalaman mengenai entitas, dan pengetahuan tentang bisnis entitas. Dengan demikian auditor harus merencanakan pekerjaan auditnya sebaik-baiknya, sehingga kemungkinan menanggung risiko yang besar dapat dihindari, sehingga pertimbangan yang diambil untuk menyatakan opini yang sesuai dapat dipertanggung jawabkan.

Risiko audit (*audit risk*) merupakan risiko kesalahan auditor dalam memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang salah saji secara material. Risiko bisnis (*business risk*) merupakan risiko dimana auditor akan menderita kerugian atau merugikan dalam melakukan praktik profesinya akibat proses pengadilan atau penolakan publik dalam hubungannya dengan audit. (Guy, Dan et al, 2002).

Pengguna laporan keuangan merupakan unsur utama dalam risiko bisnis. Untuk menentukan tingkat kepastian yang diperlukan, auditor terlebih dahulu harus mengidentifikasi pengguna potensial laporan keuangan. Jumlah pengguna laporan keuangan yang lebih besar akan meningkatkan risiko bisnis dan dapat meningkatkan tingkat kepastian yang diinginkan auditor.

SAS No. 47, tentang Risiko Audit dan Materialitas dalam Pelaksanaan Audit (AU 312), meminta auditor untuk menilai risiko audit. SAS No. 47, juga menjelaskan bahwa risiko salah saji (*misstatement*) yang material dalam laporan keuangan yang disebabkan oleh penipuan merupakan bagian dari risiko audit dan meminta auditor secara khusus menilai risiko tersebut.

Dalam semua audit, auditor harus memperoleh pemahaman tentang pengendalian intern yang memadai untuk merencanakan audit dengan melaksanakan prosedur untuk memahami desain pengendalian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan, dan apakah pengendalian intern tersebut dioperasikan. Setelah memperoleh pemahaman tersebut, auditor menaksir risiko pengendalian untuk asersi yang terdapat dalam saldo akun, golongan transaksi, dan komponen pengungkapan dalam laporan keuangan.

Auditor dapat menaksir risiko pengendalian pada tingkat maksimum (probabilitas tertinggi bahwa salah saji material dapat terjadi dalam suatu asersi tidak akan dicegah atau dideteksi pada saatnya oleh pengendalian intern entitas) karena auditor yakin bahwa pengendalian tidak mungkin berkenaan dengan suatu asersi, tidak mungkin efektif, atau karena evaluasi terhadap efektivitasnya tidak akan efisien. Sebagai alternatifnya, auditor dapat memperoleh bukti audit tentang efektivitas baik desain maupun operasi suatu pengendalian yang mendukung risiko pengendalian taksiran rendah.

Bukti audit semacam itu dapat diperoleh dari pengujian pengendalian yang direncanakan atau dilaksanakan bersamaan prosedur yang dilaksanakan untuk memperoleh pemahaman yang tidak secara khusus direncanakan sebagai pengujian pengendalian.

Setelah memperoleh pemahaman dan menaksir risiko pengendalian, auditor dapat menilai lebih lanjut tingkat asersi tertentu. Dalam hal seperti ini, auditor mempertimbangkan apakah bukti audit yang di dapat cukup untuk mendukung dalam penilaian tingkat asersi dan apakah perlu melaksanakan pengujian pengendalian

tambahan untuk memperoleh bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuannya untuk menilai asersi laporan keuangan berdasarkan hasil dari pemahaman atas pengendalian intern dan tingkat risiko atas taksiran dalam menentukan sifat, saat, dan luas pengujian substantif.

Menurut SPAP Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian yaitu: keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Di Indonesia sendiri, penelitian terkait dengan pengaruh profesionalisme dan opini audit belum banyak diteliti. Penelitian ini mengacu pada penelitian Tania Kautsarrahmelia (2013), Gusti dan Ali (2008) serta Suraida (2005). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tania Kautsarrahmelia (2013) ditemukan bahwa independensi dan keahlian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini, namun untuk pengetahuan akuntansi, auditing serta skeptisisme auditor berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini. Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suraida (2005) ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan skeptisisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit oleh akuntan publik. Keempat variabel yakni situasi audit, etika, pengalaman, dan keahlian audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit oleh akuntan publik. Namun demikian, menurut hasil penelitian dari Gusti (2008) ditemukan bukti bahwa hanya variabel situasi audit dan skeptisisme profesional auditor yang berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit oleh akuntan publik. Dari kedua penelitian tersebut terdapat hasil penelitian yang berbeda walaupun variabel-variabel yang

digunakan sama. Kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa skeptisisme profesional auditor sangat mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit, sehingga penelitian ini akan meneliti ketepatan pemberian opini audit dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor.

Dalam melakukan audit terhadap perusahaan seorang auditor harus memperhatikan situasi audit, namun demikian kinerja auditor menjadi faktor yang penting untuk diperhatikan oleh perusahaan. Auditor bertanggung jawab dalam pelaksanaan audit serta mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga tujuan akhir dari proses auditing ini adalah menghasilkan laporan audit yang bisa dijadikan acuan oleh para pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut.

Metode Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yang bertujuan melukiskan secara tepat faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan dengan melihat profesionalisme, materialitas, risiko audit serta pengendalian internal para auditor yang ada di kantor tersebut. Pelaksanaannya dengan cara pengumpulan, analisa, dan interpretasi data.

Dalam pengumpulan data digunakan metode survai, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan atau penyelidikan untuk mendapatkan keterangan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit yang ada di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

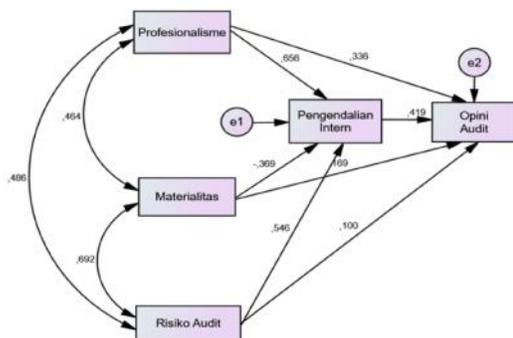
Dari hasil pengumpulan data selanjutnya disusun dan dianalisis secara kuantitatif maupun kualitatif dengan menggunakan statistik sebagai alat ujinya. Konsep tersebut dapat diteliti secara empirik, perlu dioperasionalisasikan dengan cara

mengubah dan menjabarkannya menjadi variabel atau sub variabel.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kausalitas atau hubungan pengaruh. Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini maka teknik analisis yang akan digunakan adalah Analisa Jalur.

Temuan Penelitian dan Pembahasan

Gambar 1. Output Analisa Jalur dengan SPSS AMOS versi 23



Persamaan jalur sebagai berikut

$$\text{Pengendalian intern} = 0,656 * \text{profesionalisme} - 0,369 * \text{materialitas} + 0,540 * \text{risikoaudit.}$$

$$\text{Opini audit} = 0,419 * \text{pengendalian intern} + 0,336 * \text{profesionalisme} + 0,169 * \text{materialitas} + 0,100 * \text{risikoaudit.}$$

risiko audit yang memiliki hubungan tingkat sedang yaitu sebesar 0,486. Tetapi untuk antara materialitas dengan risiko audit memiki hubungan yang kuat yaitu sebesar 0,692. Berdasarkan uji hipoteses ketiga variabel independen memilik hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Selain profesionalisme dan etika profesi, seorang auditor juga harus mempunyai pengalaman yang cukup agar dapat membuat keputusan dalam laporan auditan.

Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Pada saat auditor mempertimbangkan keputusan mengenai pendapat apa yang akan dinyatakan dalam laporan audit, material atau tidaknya informasi, mempengaruhi jenis pendapat yang akan diberikan oleh auditor. Informasi yang tidak material atau tidak penting biasanya diabaikan oleh auditor dan dianggap tidak pernah ada.

Tetapi jika informasi tersebut melampaui batas materialitas (*materiality*), pendapat auditor akan terpengaruh.

Tabel 1. ringkasan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas

| Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tak Bebas | | Estimate | S.E. | C.R. | P | Label |
|---|--------------------------|----------|------|--------|------|--------|
| Pengendalian Intern | <--- Profesionalisme | ,811 | ,066 | 12,264 | *** | par_4 |
| Pengendalian Intern | <--- Materialitas | -,666 | ,117 | -5,702 | *** | par_6 |
| Pengendalian Intern | <--- Risiko Audit | ,849 | ,102 | 8,319 | *** | par_8 |
| Opini Audit | <--- Profesionalisme | ,374 | ,081 | 4,628 | *** | par_5 |
| Opini Audit | <--- Materialitas | ,274 | ,110 | 2,492 | ,013 | par_7 |
| Opini Audit | <--- Risiko Audit | ,139 | ,106 | 1,317 | ,188 | par_9 |
| Opini Audit | <--- Pengendalian Intern | ,378 | ,072 | 5,253 | *** | par_10 |

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis di atas diketahui bahwa antara profesionalisme dengan materialitas memiliki hubungan tingkat sedang yaitu sebesar 0,464. Begitu juga antara profesionalisme dengan

Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidak akan sama

tergantung pada ukuran laporan keuangan tersebut. Selain itu tingkat materialitas tergantung pada dua aspek yaitu aspek kondisional dan aspek situasional.

Dalam praktik, seorang auditor tidak hanya harus mempertimbangkan risiko audit untuk setiap saldo akun dan golongan transaksi saja, tetapi juga setiap asersi yang relevan dengan saldo akun dan golongan transaksi yang material. Faktor risiko yang relevan dengan suatu asersi biasanya berbeda dengan faktor risiko yang relevan dengan asersi lainnya untuk saldo akun atau golongan transaksi yang sama. Menurut SA seksi 312 (PSA No. 25) yang dikutip oleh Soekrisno Agoes (2012), risiko audit adalah risiko yang timbul karena auditor, tanpa disadari tidak memodifikasikan pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

Hasil pengujian pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Ida Suraida (2005), dan Herawaty dan Suasanto (2009) yang menyatakan bahwa profesionalisme, materialitas, dan risiko audit memiliki hubungan. Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis diatas diketahui bahwa Profesionalisme berpengaruh secara langsung terhadap pengendalian intern. Nilai pengaruh profesionalisme auditor sebesar 0,656 menunjukkan bahwa pengendalian intern dipengaruhi oleh profesionalisme auditor sebesar 65,6.

Menurut Gunawan (2012) seorang profesional memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena diasumsikan bahwa seorang profesional memiliki kepintaran, pengetahuan dan pengalaman untuk memahami dampak aktifitas yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Herawaty dan Susanto (2009) menyatakan bahwa auditor profesional dalam mendeteksi kekeliruan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat materialitas dimana berarti berpengaruh dalam ketepatan pemberian opini audit oleh auditor. Hasil pengujian penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyudi dan Mardiyah (2006) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap pengendalian intern.

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis diatas diketahui bahwa materialitas berpengaruh secara langsung terhadap pengendalian intern. Nilai pengaruh materialitas sebesar -0,369 menunjukkan bahwa jika auditor tidak memiliki pemahaman yang cukup dalam menentukan materialitas pada laporan audit akan menurun auditor dalam membentuk opininya sebesar 36,9 persen. risiko audit berpengaruh secara langsung terhadap pengendalian intern. Nilai pengaruh risiko audit sebesar 0,546 menunjukkan bahwa pengendalian intern dipengaruhi oleh risiko audit sebesar 54,6 persen.

Profesionalisme secara langsung dan tak langsung berpengaruh terhadap opini audit. Nilai pengaruh profesionalisme terhadap opini audit yaitu sebesar 0,611 atau sebesar 61,1 persen. Tujuan penelitian kelima yaitu untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap opini audit terjawab. Hasil pengujian pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Ida Suraida (2005), Gusti dan Ali (2008), dan Yulfa Zailia (2013) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap opini audit.

Materialitas secara langsung dan tak langsung berpengaruh terhadap opini audit. Nilai pengaruh materialitas terhadap opini audit yaitu sebesar 0,014 atau sebesar 1,4 persen. Tujuan penelitian keenam yaitu untuk mengetahui pengaruh materialitas terhadap opini audit terjawab. Hasil pengujian pada penelitian ini dengan penelitian Herawaty dan Susanto (2009) menyatakan bahwa profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan dan etika profesi berpengaruh signifikan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dimana berpengaruh dalam ketepatan pemberian opini audit oleh auditor.

Risiko audit secara langsung dan tak langsung berpengaruh terhadap opini audit. Nilai pengaruh risiko audit terhadap opini audit yaitu sebesar 0,329 atau sebesar 32,9 persen. Tujuan penelitian ketujuh yaitu untuk mengetahui pengaruh risiko audit terhadap opini audit terjawab. Hasil pengujian pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Ida Suraida (2005) serta Gusti dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa risiko audit

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit oleh auditor.

Pengendalian intern secara langsung berpengaruh terhadap opini audit. Nilai pengaruh pengendalian intern terhadap opini audit yaitu sebesar 0,419 atau sebesar 41,9 persen. Tujuan penelitian kedelapan yaitu untuk mengetahui pengaruh risiko audit terhadap opini audit terjawab.

Simpulan

Dari fenomena di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh terbesar dalam membentuk pengendalian intern yang baik adalah profesionalisme sehingga dapat memberikan opini yang dapat dipertanggungjawabkan, namun sikap profesionalisme auditor harus didukung dengan besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut. Berdasarkan data yang diolah maka jawaban atas hipotesis yang diajukan dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengendalian intern.
- 2) Materialitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengendalian intern.
- 3) Risiko Audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengendalian intern.
- 4) Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap opini audit.
- 5) Materialitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap opini audit.
- 6) Risiko Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit.
- 7) Pengendalian intern berpengaruh signifikan dan positif terhadap opini audit.

Referensi

Arens, Alvin A., et al. 2010. *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi 13. Erlangga, Jakarta.

Budi, Purbayu dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Boynton, C., Wiliam. Jhonson, N. Raymonf, Walter G. 2003. *Modern Auditing*, Edisi 7 Jilid 1, Edisi Bahasa Indonesia. Erlangga, Jakarta.

Ghozali, Imam. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan*. BPUNDIP, Semarang.

Gusti, Maghfirah dan Ali, Syahril. 2008. *Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA). Universitas Andalas, Pontianak

Herawaty, Arleen dan Yulius Kurnia Susanto. 2009. *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*. JAAI, Volume 13 No. 2, Desember, hal. 211–220.

Ida Suraida. 2005. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profrsional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. Sosiohumaniora, Vol.7, No.3.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2001. *PSA No. 29 SA Seksi 508 Laporan Auditor Atas Laporan Keuangan Auditan*, Standar Profesional Akuntan Publik, Salemba Empat, Jakarta.

Ikhsan, Arfan Dan Muhammad Ishak. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat, Jakarta.

Ikhsan Arfan. 2007. *Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik Dilihat dari Perbedaan gender, kantor akuntan publik dan hirarki jabatannya*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Desember.

Kirana, Gita Gowinda. 2010. *Analisis Perilaku Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-filing (Kajian Empiris di Wilayah Semarang)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.

Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.

- M. Guy, Dan. 2002. *Auditing* Edisi lima Jilid satu dan Jilid Dua. Jakarta: Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. 2010. *Perpajakan, Teori dan Teknis Perhitungan*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Risda Isfahany Awaliyah. 2012. *Analisis Pengaruh Independensi Auditor Dan Tingkat Materialitas Terhadap Hasil Opini Audit*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sabrina K dan Indira Juniarti. 2012. *Pengaruh pengalaman, keahlian, situasi audit, etika dan gender terhadap ketepatan pemberian opini auditor melalui skeptisisme profesional auditor (studi kasus KAP Big Four di Jakarta)*. Jurnal Sistem informasi, etika dan auditing, Universitas Diponegoro, Semarang
- Sandi Sulaksana. 2013. *Pengaruh Pengendalian Internal, Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Dan Bukti-Bukti (Kecukupan Dan Kelayakan) Audit Terhadap Opini Laporan Keuangan Wajar Tanpa Pengecualian*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Singgih, Elisha Muliani., dan Icuk Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XIII., Purwokerto.
- Sukrisno Agoes. 2012. *Petunjuk Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sunarto. 2003. *Auditing*, Edisi Revisi Cetakan Kesatu, Yogyakarta
- SA Seksi 312 tentang Risiko Audit dan Materialitas Dalam Pelaksanaan Audit.
- Tania Kautsarrahmelia 2013. *Pengaruh Independensi, Keahlian, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing serta Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit oleh Akuntan Publik*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Umar, Husein. 2008. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wahyudi, Hendro dan Mardiyah, Aida Ainul, 2006. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Yogy Arifiyanto. 2009. *Pengaruh Risiko Audit Dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yulfa Zailia. 2013. *Pengaruh Etika, Profesionalisme Dan Pengalaman Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- <http://www.iaiglobal.or.id/>